JOURNAL OF TOURISM AND ECONOMIC

Journal of Tourism and Economic Vol.7 No.2 Jun 2024, Page 167-178
ISSN: 2622-4631 (print), ISSN: 2622-495X (online)
Email: jurnalapi@gmail.com
Website: https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtec/article/view/167
DOI: https://doi.org/10.36594/jtec/6938ns45

Pengembangan Wisata Pesisir Berbasis Ekowisata Di Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul

Fahmi Fadholi Ramadhan[1], I Made Adhi Gunadi[1] dan Meizar Rusli[1]
[1]Fakultas Pariwisata, Universitas Pancasila, Jakarta
fahmi.fadholi08@gmail.com, made.gunadi@univpancasila.ac.id, meizar@univpancasila.ac.id

Abstract: The importance of developing ecotourism is so that tourist attractions can be sustainable and have a positive impact on the community's economic sector, ecological sustainability and social benefits in the form of community empowerment. Ecotourism has five principles, namely nature-based, ecological sustainability, environmental education, benefits to the surrounding community and visitor satisfaction. This research aims to identify the application of ecotourism principles in the development of coastal tourism and analyze the development of coastal ecotourism at Sadranan Beach. The data obtained was analyzed using SWOT analysis to determine internal factors, namely strengths and weaknesses, as well as external factors, namely opportunities and threats. The research results show that of the five principles of ecotourism, Sadranan Beach tourism management has implemented four principles of ecotourism, namely nature-based, environmental education, benefits to the surrounding community and visitor satisfaction. There is one principle that has not been implemented optimally, namely ecological sustainability. According to the results of the SWOT analysis, the development of Sadranan Beach can be carried out with a (S-O) strategy, namely using strengths by taking advantage of opportunities. The (S-O) strategy includes ecotourism-based development, maintaining biodiversity and optimizing the role of the community in tourism development.
Keyword: Tourism Development, Coastal Tourism, Ecotourism, Sadranan Beach.

Abstrak: Pentingnya pengembangan ekowisata yaitu agar atraksi wisata dapat bersifat berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada sektor perekonomian masyarakat, kelestarian ekologis serta manfaat sosial berupa pemberdayaan masyarakat. Ekowisata memiliki lima prinsip yaitu berbasis alam, kelestarian ekologis, pendidikan lingkungan, bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan kepuasan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan prinsip ekowisata dalam pengembangan wisata pesisir dan menganalisis pengembangan ekowisata pesisir di Pantai Sadranan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor internal yaitu kekuatan (*Strengths*) dan kelamahan (*Weaknesses*) serta faktor eksternal yaitu peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima prinsip ekowisata, pengelolaan wisata Pantai Sadranan sudah menerapkan empat prinsip ekowisata yaitu berbasis alam, pendidikan lingkungan, bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan kepuasan pengunjung, terdapat satu prinsip yang belum dilakukan secara maksimal yaitu kelestarian ekologis. Sesuai hasil analisis SWOT, pengembangan Pantai Sadranan dapat dilakukan dengan strategi (S-O) yaitu menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang. Strategi (S-O) yaitu antara lain pengembangan dengan berbasis ekowisata, menjaga keberagaman keanekaragaman hayati dan mengoptimalkan peran masyarakat dalam pengembangan wisata.
Kata Kunci: Pengembangan Wisata, Wisata Pesisir, Ekowisata, Pantai Sadranan.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003). Pariwisata di Indonesia menjadi sektor ekonomi utama, dengan memanfaatkan keanekaragaman yang terdapat di Indonesia. Keanekaragaman di Indonesia meliputi kekayaan alam serta budaya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun manca negara, sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk menciptakan serta mengembangkan destinasi wisata.

Sektor pariwisata memiliki atraksi wisata sebagai bentuk daya tarik bagi wisatawan di destinasi. Atraksi wisata menurut (Ananto, 2018) merupakan suatu daerah yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan dikarenakan terdapatnya sumberdaya alami dan buatan seperti keindahan alam, pantai, flora dan fauna, tari-tarian, atraksi serta kebudayaan khas lainnya. Wilayah Indonesia menurut Dewi (2018) adalah 70% wilayah lautan, sehingga banyak wilayah yang dimanfaatkan sebagai atraksi wisata baik alam, pantai maupun bahari. Indonesia memiliki kekayaan alam, wilayah laut yang luas serta wilayah pesisir sebagai potensi adanya keanekaragaman hayati yang beragam. Ekosistem pantai dan laut perlu dijaga dengan cara menerapkan prinsip Ekowisata.

Ekowisata merupakan wisata berbasis alam yang berkaitan dengan pendidikan, pemahaman lingkungan alam dan dikelola dengan prinsip berkelanjutan serta ekowisata bertanggungjawab melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ekowisata memiliki prinsip-prinsip untuk diterapkan agar pengembangan berbasis ekowisata dapat berjalan dengan baik. Prinsip Ekowisata menurut Stephen & Ross (2002) yaitu berbasis alam yang dapat memanfaatkan sumber daya alam sebagai nilai jual dalam pengembangannya, kelestarian ekologis yang memiliki fungsi atas lingkungan tanpa adanya perubahan negatif dalam pengembangan, pendidikan lingkungan sebagai perilaku masyarakat, pengelola maupun pengunjung yang dapat membantu dalam melestarikan lingkungan, manfaat masyarakat sekitar sebagai keterlibatan yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung, dan kepuasan pengunjung terhadap fenomena untuk meningkatkan kesadaran terhadap konservasi alam dan budaya. Penerapan tersebut diharapkan mampu membuka sudut pandang bagi pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata yang lebih terarah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembangunan serta pengembangan berkelanjutan sektor pariwisata khususnya di wilayah pesisir.

Wisata pesisir menurut Yuwana (2007) merupakan salah satu jenis kegiatan pariwisata yang memiliki daya tarik kelautan dengan konsep berdasarkan pada keunikan alam, karakteristik ekosistem, view, khas seni dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar bagi masing-masing daerah wisata. Kawasan pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem daratan dan lautan. Wisata pesisir memiliki beragam sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan, sehingga beragam juga aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan seperti berjemur, berenang, bermain pasir, *snorkeling* dan lain-lain. Daerah yang mempunyai potensi wisata pesisir yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki atraksi wisata pesisir yang berjajar di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten yang paling banyak memiliki atraksi wisata pesisir yaitu Kabupaten Gunungkidul.

Kabupaten Gunungkidul memiliki 59 pantai yang tersebar di enam kecamatan (Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, 2019). Pantai yang berada di Kabupaten Gunungkidul memiliki keunikan dari masing-masing pantai seperti jenis karakteristik pantai dan sumberdaya wisata. Sumberdaya wisata yang dimiliki pantai Kabupaten Gunungkidul sangat beragam sehingga dapat menarik minat wisatawan domestik ataupun mancanegara untuk berkunjung. Mayoritas dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunungkidul tertuju pada Kawasan Pantai Baron sampai Pantai Pok Tunggal. Kawasan Pantai Baron sampai Pantai Pok Tunggal, salah satu yang menjadi tujuan wisatawan yaitu Pantai Sadranan.

Pantai Sadranan merupakan pantai yang tepatnya terletak di Desa Sidoarjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Pantai Sadranan memilik keanekaragaman hayati yang berlimpah terutama pada bawah laut sehingga dapat dimanfaatkan untuk aktivitas *snorkeling*. Kekayaan sumberdaya wisata yang dimiliki Pantai Sadranan membuat pantai ini sering dikunjungi oleh banyak wisatawan. Banyaknya jumlah kunjungan di Pantai Sadranan memunculkan kekhawatiran pengelola tentang kebersihan lingkungan yang mempengaruhi daya tarik Pantai Sadranan. Hal tersebut dapat memicu kerusakan ekosistem laut sebagai daya tarik wisata Pantai Sadranan.

Potensi atraksi wisata di Pantai Sadranan perlu adanya pemanfaatan dengan dapat dilakukannya pengembangan wisata sebagai bentuk untuk mengubah suatu atraksi wisata agar menjadi lebih baik lagi dan memberikan dampak positif. Pengembangan wisata selain memberikan dampak positif bagi perekonomian dan sosial budaya masyarakat sekitar, juga memberikan dampak positif bagi ekologi Pantai Sadranan agar dapat bersifat berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengembangan Wisata Pesisir Berbasis Ekowisata di Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul". Pendekatan teori yang digunakan prinsip ekowisata menurut Stephen dan Ross (2002) memiliki prinsip antara lain berbasis alam, kelestarian ekologis, pendidikan lingkungan, manfaat masyarakat sekitar dan kepuasan pengunjung. Teori prinsip ekowisata akan dianalisis menggunakan analisis SWOT guna menentukan pengembangan yang cocok untuk digunakan di Pantai Sadranan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Wisata Pesisir

Wilayah Pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Wisata pesisir menurut Yuwana (2007) merupakan salah satu jenis kegiatan pariwisata yang memiliki daya tarik kelautan dengan konsep berdasarkan pada keunikan alam, karakteristik ekosistem, view, khas seni dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar bagi masing-masing daerah wisata. Wisata pesisir sering dikelompokkan dengan tiga "S" (*sun, sea, sand*) yang berarti jenis wisata dengan menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pasir pantai (Arsyad, 1999).

2.2 Ekowisata

Menurut Latupapua (2007) Ekowisata merupakan konsep yang menggabungkan antara pariwisata dengan konservasi dikarenakan ekowisata dikenal sebagai pariwisata yang mengutamakan tanggungjawab terhadap lingkungan. Ekowisata mempunyai beberapa prinsip dalam kegiatan ekowisata. Menurut Stephen & Ross (2002) terdapat lima prinsip ekowisata yaitu berbasis alam, kelestarian ekologis, pendidikan lingkungan, manfaat masyarakat lokal dan kepuasan pengunjung.

2.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut H. Abdul Manap (2016) yaitu suatu model analisis untuk mengidentifikasikan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman yang kemungkinan terjadi. Untuk menentukan strategi yang akan digunakan, perlu dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis tersebut menyatakan suatu informasi dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memberi perkiraan adanya permasalahan yang akan dilalui atau dihindari demi merai apa yang diimpikan. Tujuan adanya analisis SWOT pada suatu organisasi yaitu demi meluruskan faktor-faktor *internal* serta *eksternal* oraganisasi yang telah teranalisa.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan *mixed methods*. Metode penelitian *mixed methods* berfokus dalam pengumpulan data dan pencampuran antara metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian *Mixed Method* merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan, menganalisis data, dan mengkombinasikan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif dalam satu rangkaian untuk memahami akan permasalahan dalam penelitian (Creswell 2015).

Jenis data yang diambil yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari observasi lapangan, kuesioner dan wawancara. Kuesioner diberikan kepada pengunjung yang sedang berada di Pantai Sadranan dengan jumlah 60 responden. Wawancara dilakukan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, Pemerintah Desa Sidoharjo, POKDARWIS Pantai Sadranan, Masyarakat dan Pelaku Usaha dengan jumlah masing-masing dua informan. Data sekunder diperoleh melalui tinjauan literatur terdahulu seperti jurnal, skripsi, tesis dan buku-buku data terkait Pantai Sadranan.

Fase pertama dalam penelitian diawali dengan teknik kuantitatif berupa kuesioner yang disebarkan kepada pengunjung di Pantai Sadranan. Data kuantitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang penerapan prinsip ekowisata di Pantai Sadranan. Fase kedua yaitu dengan mengumpulkan data kualitatif dan menganalisis untuk mendapatkan jawaban mengenai rumusan masalah penelitian. Peneliti mengumpulkan data terkait analisis SWOT yaitu kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O) dan ancaman (T). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penyebaran kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari wawancara digunakan untuk membantu menjelaskan dan menguraikan hasil yang

sebelumnya sudah diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengunjung di Pantai Sadranan.

Variabel dan sumber data yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Berbasis Alam
   Keanekaragaman hayati, penggunaan sumberdaya alam dan pemanfaatan lahan.
2. Kelestarian Ekologis
   Fungsi biologis, fungsi fisik dan fungsi sosial.
3. Pendidikan Lingkungan
   Peningkatan pengetahuan dan kesadaran, perlindungan terhadap lingkungan dan kegiatan peduli lingkungan.
4. Bermanfaat bagi Masyarakat Sekitar
   Keterlibatan dan partisipasi masyarakat, keuntungan ekonomi bagi masyarakat serta kesejahteraan dan peningkatan infrastruktur.
5. Kepuasan Pengunjung
   Pengalaman pengunjung, kualitas produk wisata dan kualitas pelayanan wisata.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Matriks SWOT. Matriks SWOT digunakan untuk mengetahui faktor internal perusahaan yang meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Faktor eksternal perusahaan yaitu peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Rangkuti (2005) menyebutkan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi.

Dalam analisis SWOT, dilakukan perbandingan antara faktor-faktor strategis internal ataupun eksternal untuk memperoleh strategis pada masing-masing faktor tersebut dan kemudian dilakukan skoring. Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan kemudian ditentukan fokus rekomendasi strategi. Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis Perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menjabarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Sebelum membuat matriks SWOT, terlebih dahulu membuat matriks strategi internal dan eksternal yaitu penentuan faktor strategi internal (IFE) dan penentuan faktor strategi eksternal (EFE). Cara-cara penentuan faktor strategi internal (IFE) yaitu sebagai berikut:

1. Membuat daftar faktor-faktor internal dengan jumlah 10-20 faktor, termasuk kekuatan dan kelemahan.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor dengan skala dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
3. Berilah peringkat satu sampai empat pada setiap faktor. Perhatikan bahwa kekuatan harus mendapatkan peringkat tiga dan empat, kelemahan harus mendapatkan peringkat satu dan dua.
4. Kalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel.
5. Jumlahkan skor bobot masing-masing variabel untuk memperoleh skor bobot total.

Cara-cara penentuan faktor strategi eksternal (EFE) sebagai berikut:

1. Membuat daftar faktor-faktor eksternal dengan jumlah 10-20 faktor, termasuk peluang dan ancaman.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor dengan skala dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0. Bobot tersebut mengindikasikan signifikasi relatif dari suatu faktor terhadap keberhasilan.
3. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan peringkat dari empat (outstanding) sampai dengan satu (poor). Penting untuk diperhatikan bahwa ancaman maupun peluang dapat menerima peringkat satu, dua, tiga dan empat.
4. Kalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel.
5. Jumlahkan skor bobot masing-masing variabel untuk memperoleh skor bobot total. (David, 2012).

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

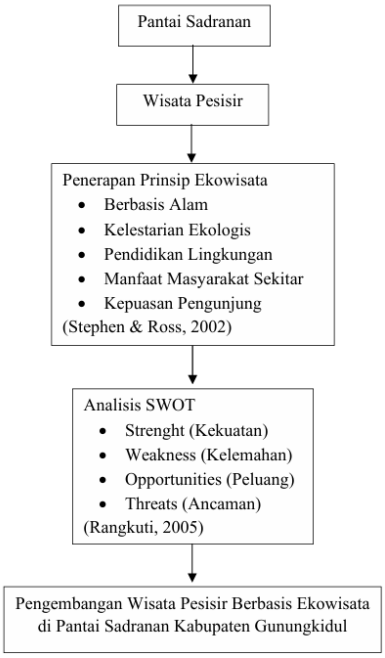

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Pantai Sadranan merupakan salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Gunungkidul yang tepatnya terletak di Desa Sidoharjo Kecamatan Tepus. Pantai Sadranan dikelola oleh masyarkat sekitar dengan sebutan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Pantai Sadranan sering dikunjungi memiliki keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang melimpah. Pantai ini memiliki pasir pantai yang putih dan air yang jernih serta memiliki keindahan bawah laut yang berupa terumbu karang, rumput laut dan berbagai jenis ikan yang menarik, sehingga lokasi ini tempat favorit untuk melakukan kegiatan snorkeling. Pantai Sadranan juga dapat dijadikan tempat untuk melakukan aktivitas kano. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung selain aktivitas kano dan snorkeling yaitu berfoto, bermain pasir pantai, piknik, bersantai sambil menikmati pemandangan laut.

Pantai Sadranan dapat dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan yaitu motor, mobil, mini bus dan big bus. Pantai Sadranan memiliki kondisi jalan yang beraspal, namun untuk masuk ke Pantai Sadranan jalannya dengan kondisi masih bertanah dan cukup sempit yang hanya bisa dilewati oleh satu mobil. Biaya tiket masuk ke area Pantai Kabupaten Gunungkidul sebesar Rp. 9.500/orang, tiket tersebut dapat digunakan untuk masuk ke beberapa pantai salah satunya adalah Pantai Sadranan.

Pantai Sadranan memiliki fasilitas yang cukup lengkap dengan kondisi fasilitas yang cukup memadai untuk digunakan oleh pengunjung. Fasilitas yang terdapat di Pantai Sadranan yaitu seperti tempat parkir, mushola, kamar mandi, toilet, warung, gazebo, penginapan dan lain-lain.

4.2 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini peneliti membagikan data kuesioner kepada 60 orang responden. Responden adalah pengunjung Pantai Sadranan yang sedang berada di lokasi penelitian. Hasil pengamatan peneliti mengenai karakteristik pengujung Pantai Sadranan sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	**Jenis Kelamin**		
	a. Laki-laki	28	46,67
	b. Perempuan	32	53,33
2	**Usia**		
	a. <20 Tahun	19	31,67
	b. 20 – 25 Tahun	24	40
	c. 26 – 30 Tahun	15	25
	d. >30 Tahun	2	3,33
3	**Status Pernikahan**		
	a. Belum Menikah	54	90
	b. Menikah	6	10
4	**Pendidikan Terakhir**		
	a. SMA/SMK	36	60
	b. Diploma	4	6,67
	c. Sarjana	16	26,67
	d. >S1	4	6,67
5	**Pekerjaan**		
	a. Pelajar/Mahasiswa	28	46,67
	b. Petani	-	-
	c. Pedagang	4	6,67
	d. Wiraswasta	2	3,33
	e. Pegawai Swasta	26	43,33
	f. PNS	-	-
6	**Asal Daerah**		
	a. D.I.Yogyakarta	5	8,33
	b. Luar D.I.Yogyakarta	55	91,67
7	**Lama Kunjungan**		
	a. 1-3 jam	21	35
	b. 3-6 jam	38	63,33
	c. 6-12 jam	-	-
	d. >12 jam	1	1,67
8	**Jumlah Kunjungan**		
	a. 1x	26	43,33
	b. 2-5x	31	51,67
	c. 5-10x	3	5
	d. >10x	-	-
9	**Mendapat Informasi**		
	a. Media cetak	1	1,67

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
	b. Media elektronik	20	33,33
	c. Lisan	39	65
10	**Bersama siapa kunjungan**		
	a. Teman	43	71,67
	b. Keluarga	3	5
	c. Kelompok Wisata	14	23,33

4.3 Karakteristik Informan

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 10 informan. Informan tersebut berasal dari pelaku usaha, masyarakat sekitar, pemerintah desa, dinas pariwisata dan pengelola Pantai Sadranan. Hasil pengamatan peneliti mengenai karakteristik informan sebagai berikut.

Tabel 2 Karakteristik Informan

No.	Karakteristik Informan	Jumlah	Persentase (%)
1	**Jenis Kelamin**		
	a. Laki-laki	9	90
	b. Perempuan	1	10
2	**Usia**		
	a. <20 Tahun	-	-
	b. 20-25 Tahun	-	-
	c. 26-30 Tahun	1	10
	d. >30 Tahun	9	90
3	**Pendidikan Terakhir**		
	a. SMP	1	10
	b. SMA/SMK	7	70
	c. Diploma	-	-
	d. Sarjana	1	10
	e. >S1	1	10
4	**Pekerjaan**		
	a. Pelajar/Mahasiswa	-	-
	b. Petani	-	-
	c. Pedagang	5	50
	d. Wiraswasta	1	10
	e. Pegawai Swasta	-	-
	f. PNS	4	40

4.4 Penerapan Prinsip Ekowisata

Penerapan prinsip ekowisata menjadi sangat penting dalam konteks pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Terdapat lima prinsip ekowisata yang dilakukan yaitu berbasis alam, kelestarian ekologis, pendidikan lingkungan, bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan kepuasan pengunjung (Stephen & Ross, 2002).

4.4.1 Berbasis Alam

Dalam berbasis alam organisasi masyarakat sekitar dan pemerintah bekerja sama sehingga dapat memanfaatkan dan meningkatkan potensi wisata dengan baik (Praptiwi, 2021). Pantai sadranan memiliki penilaian berbasis alam yang baik, hal ini juga didasari dengan keindahan baik objek, keadaan pantai, keberagaman keanekaragaman hayati, pemandangan alam dan sebagainya yang dapat pengunjung rasakan ketika di Pantai Sadranan, dengan kondisi yang masih alami dan pengunjung yang ada di Pantai Sadranan bisa menikmati suasana dengan ciri khas di pantai.

4.4.2 Kelestarian Ekologis

Pada kelestarian ekologis pihak dari Pantai Sadranan terus mengupayakan agar terciptanya kelestarian ekologis yang terus berjalan dengan membayar iuran bagi UMKM dan penyediaan tempat sampah. Adapun aktivitas yang mendukung dalam pelestarian ekologis seperti aktivitas wisata tidak merusak lingkungan dan keanekaragaman hayati terjaga dengan baik. Selain itu, pengelola juga menampilkan acara budaya di Pantai Sadranan agar tetap terjaga kelestarian budayanya.

4.4.3 Pendidikan Lingkungan

Di Pantai Sadranan terdapat pendidikan lingkungan berupa papan peringatan, pengelola mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan, kegiatan snorkeling meningkatkan pengetahuan, pengunjung mendapatkan informasi mengenai lingkungan, pengunjung mendapatkan pengetahuan setelah berkunjung dan masih banyak pepohonan. Adanya pendidikan lingkungan diharapkan dapat menjadi bentuk perlindungan dan pemberian informasi atau pengetahuan mengenai lingkungan beserta kelestariannya kepada pengunjung.

4.4.4 Bermanfaat Bagi Masyarakat Sekitar

Pantai Sadranan memiliki beragam manfaat bagi masyarakat sekitar. Pantai Sadranan turut membantu masyarakat sekitar mendapatkan lapangan pekerjaan baru serta menghasilkan penghasilan untuk masyarakat sekitar. Dalam (Priatmiko, 2021) Pengunjung biasanya membeli barang dan jasa selama berkunjung, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, dalam jangka panjang bisa mendorong ekonomi lokal dan mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, masyarakat sekitar Pantai Sadranan juga turut dalam mengelola atau menjadi bagian dari pengelolaan Pantai Sadranan, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu bentuk pelatihan bagi masyarakat dalam mengelola destinasi, dikarenakan dalam pengelolaan ini juga dibagi-bagi menjadi beberapa divisi seperti keamanan, kebersihan dan sebagainya.

4.4.5 Kepuasan Pengunjung

Pantai Sadranan sudah cukup memberikan kepuasan kepada pengunjung ketika berwisata di Pantai Sadranan. Kepuasan pengunjung menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan pengunjung yang setia, hal ini bisa didasari melalui kebutuhan pengunjung yang terpenuhi, merasa aman dan nyaman, memiliki fasilitas yang memadai serta memberikan pelayanan yang baik, dengan keadaan pengunjung tersebut terpenuhi maka dapat menjadi alasan bahwa pengunjung akan kembali ke destinasi wisata. Selain itu, produk wisata yang sesuai dengan ekspektasi pengunjung sehingga dapat membuat kepuasan bagi pengunjung. Produk wisata yang dimaksud adalah keindahan pantai serta produk-produk unggulan dan ciri khas yang ditawarkan oleh pantai tersebut (Mulyana & Yulianto, 2019).

4.5 Analisa Pengembangan Ekowisata Pesisir

Pengembangan ekowisata pesisir dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan metode untuk menganalisis berbagai faktor strategi perusahaan, dimana analisis ini didasarkan pada logika yang dapat dimaksimalkan pada kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun dapat juga menimbulkan kelemahan (*weaknesess*) dan ancaman (*threat*) (Nieamah & Purwoko, 2021). Pengembangan ekowisata pesisir dianalisis menggunakan analisis SWOT yang melalui tahapan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal, kemudian dilakukan pembobotan pada faktor internal dan faktor eksternal. Setelah dilakukan pembobotan kemudian penentuan posisi strategi pengembangan yang cocok untuk dilakukan dan kemudian perumusan strategi pengembangan menggunakan matriks SWOT.

4.5.1 Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor – faktor dilakukan berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara. Perumusan faktor – faktor yang tersedia, kemudian dianalisis sehingga faktor internal yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang terdapat di Pantai Sadranan sebagai berikut.

Tabel 3 Faktor Internal Pantai Sadranan

Faktor Internal	
Faktor Kekuatan (*Strengths*)	**Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)**
1. Memiliki keindahan alam bawah laut	1. Lokasi Pantai Sadranan yang terpencil
2. Memiliki air pantai yang jernih dan pasir pantai putih	2. Kawasan pantai bertebing yang rawan runtuh
3. Pantai Sadranan cukup terjaga kebersihannya	3. Masih banyak penggunaan plastik
4. Pantai Sadranan masih alami	4. Pengelolaan sampah yang kurang mendukung
5. Masyarakat memberi edukasi mengenai biota laut	5. Kualitas SDM yang berbeda-beda
6. Masyarakat mempunyai kesadaran untuk menjaga lingkungan	6. Papan peringatan yang masih kurang
7. Pantai Sadranan dapat meningkatkan pendapatan	7. Masyarakat ketergantungan dengan kegiatan wisata
8. Pantai Sadranan dapat membuka lapangan pekerjaan	8. Tidak menguasai berbagai teknik untuk merawat kawasan
9. Pantai Sadranan memiliki fasilitas yang baik	9. Tidak ada fasilitas kesehatan
10. Pantai Sadranan memiliki pelayanan yang baik kepada pengunjung	10. Tempat parkir kurang luas

4.5.2 Identifikasi Faktor Eksternal

Identifikasi faktor – faktor dilakukan berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara. Perumusan faktor – faktor yang tersedia, kemudian dianalisis sehingga faktor *eksternal* yaitu peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) di Pantai Sadranan sebagai berikut.

Tabel 4 Faktor Eksternal Pantai Sadranan

Faktor Eksternal	
Faktor Peluang (*Opportunity*)	**Faktor Ancaman (*Threats*)**
1. Memiliki pantai yang exotic	1. Faktor cuaca
2. Memiliki atraksi budaya	2. Pengambilan pasir pantai dan karang
3. Wacana pengurangan penggunaan plastik	3. Sampah dari pengunjung tidak terkontrol
4. Kesadaran mengenai sapta pesona	4. Pengolahan sampah dilakukan swadaya
5. Memiliki SDM yang melimpah	5. Mengubah kehidupan budaya masyarakat
6. Hasil olahan laut yang bervariasi	6. Profesionalitas pengelola yang berbeda
7. Memiliki infrastruktur yang mendukung	7. Kondisi ombak yang tidak menentu
8. Memiliki kegiatan wisata yang beragam	8. Kondisi karang yang runcing

4.5.3 Pembobotan Internal Factor Analysis System (IFAS) dan Eksternal Factor Analysis System (EFAS)

Setelah di tentukan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman kemudian dilakukan pembobotan IFES-EFAS elemen SWOT.

Tabel 5 Pembobotan Internal Factor Analysis System (IFAS)

Faktor - Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Skor
Kekuatan			
1. Memiliki keindahan alam bawah laut	0,06	3,4	0,19
2. Memiliki air pantai yang jernih dan pasir pantai putih	0,06	3,5	0,20
3. Pantai Sadranan cukup terjaga keberihannya	0,05	3,1	0,16
4. Pantai Sadranan masih alami	0,05	3,1	0,16
5. Masyarakat memberikan edukasi mengenai biota laut	0,05	2,9	0,14
6. Masyarakat mempunyai kesadaran untuk menjaga lingkungan	0,05	3,1	0,16
7. Pantai Sadranan dapat meningkatkan pendapatan	0,06	3,7	0,22
8. Pantai Sadranan dapat membuka lapangan pekerjaan	0,06	3,7	0,22
9. Pantai Sadranan memiliki fasilitas yang baik	0,06	3,4	0,19
10. Pantai Sadranan memiliki pelayanan yang baik kepada pengunjung	0,05	3,2	0,17
Total Kekuatan (S)	**0,54**		**1,80**
Kelemahan			
1. Lokasi Pantai Sadranan yang terpencil	0,04	2,6	0,11
2. Kawasan pantai bertebing yang rawan runtuh	0,05	2,9	0,14
3. Masih banyak penggunaan plastik	0,05	3,1	0,16
4. Pengelolaan sampah yang kurang mendukung	0,05	2,8	0,13
5. Kualitas SDM yang berbeda-beda	0,05	3	0,15
6. Papan peringatan yang masih kurang	0,05	2,9	0,14
7. Masyarakat ketergantungan dengan kegiatan wisata	0,05	3	0,15
8. Pengelola tidak menguasai berbagai teknik untuk merawat kawasan	0,04	2,6	0,11
9. Tidak ada fasilitas kesehatan	0,05	2,8	0,13
10. Tempat parkir yang kurang luas	0,04	2,6	0,11
Total Kelemahan (W)	**0,46**		**1,31**
Total	**1,00**		**0,49**

Berdasarkan matriks IFAS, yang menjadi kekuatan di Pantai Sadranan yaitu memiliki keindahan alam, memiliki air pantai jernih dan pasir pantai putih, Pantai Sadranan dapat meningkatkan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan serta memiliki fasilitas yang baik (0,06).

Kelemahan di Pantai Sadranan yaitu kawasan pantai bertebing yang rawan runtuh, masih banyak penggunaan plastik, pengelolaan sampah kurang mendukung, kualitas SDM yang berbeda – beda, papan peringatan masih kurang, masyarakat ketergantungan kegiatan wisata, dan tidak adanya fasilitas kesehatan (0,05).

Tabel 6 Pembobotan Eksternal Factor Analysis System (EFAS)

Faktor - Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ranting	Skor
Peluang			
1. Memiliki pantai yang exotic	0,07	3,4	0,24
2. Memiliki atraksi budaya	0,06	2,8	0,16

Faktor - Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ranting	Skor
3. Wacana pengurangan penggunaan plastik	0,07	3,2	0,21
4. Kesadaran mengenai sapta pesona	0,07	3,2	0,21
5. Memiliki SDM yang melimpah	0,06	3,1	0,20
6. Hasil olahan laut yang bervariasi	0,07	3,2	0,21
7. Memiliki infrastruktur yang mendukung	0,06	3,1	0,20
8. Memiliki kegiatan wisata yang beragam	0,06	3,1	0,20
Total Peluang (O)	**0,52**		**1,62**
Ancaman			
1. Faktor cuaca	0,07	3,3	0,22
2. Pengambilan pasir pantai dan karang	0,06	2,8	0,16
3. Sampah dari pengunjung tidak terkontrol	0,06	2,8	0,16
4. Pengolahan sampah dilakukan oleh swadaya	0,06	3,1	0,20
5. Mengubah kehidupan budaya masyarakat	0,05	2,3	0,11
6. Profesionalitas pengelola yang berbeda	0,06	3	0,19
7. Kondisi ombak yang tidak menentu	0,07	3,3	0,22
8. Kondisi karang yang runcing	0,06	2,9	0,17
Total Ancaman (T)	**0,48**		**1,44**
Total	**1,00**		**0,19**

Berdasarkan matriks EFAS, yang menjadi peluang di Pantai Sadranan yaitu memiliki pantai yang exotic, wacana pengurangan penggunaan plastik, masyarakat memiliki kesadaran mengenai sapta pesona dan hasil olahan laut yang bervariasi (0,07). Ancaman utama di Pantai Sadranan yaitu faktor cuaca dan kondisi ombak yang tidak menentu dikarenakan alam yang tidak bisa diprediksi (0,07).

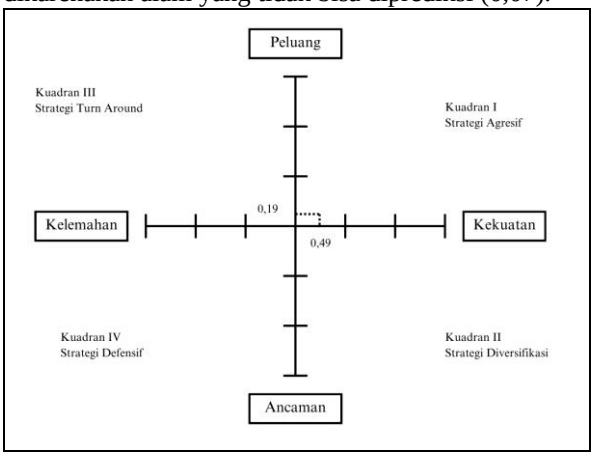

Berdasarkan hasil pembobotan Matriks IFAS dan Matriks EFAS, dapat dilakukan perhitungan strategi SWOT:

Sumbu x Kekuatan (S) – Kelemahan (W): (1,80) – (1,31) = 0,49

Sumbu y Peluang (O) – Ancaman (T): (1,62) – (1,44) = 0,19

Dapat dilihat dari diagram analisis SWOT, strategi berada di kuadran I yaitu strategi agresif yang merupakan pertemuan antara kekuatan dan peluang sehingga dapat memberikan kesempatan lebih untuk suatu kawasan wisata untuk dapat berkembang lebih cepat.

4.5.4 Perumusan Strategi Pengembangan

Pada perumusan strategi pengembangan setelah melakukan pembobotan dan penentuan titik kuadran, kemudian melakukan perumusan strategi-strategi SO, ST, WO dan WT. Strategi-strategi tersebut disusun berdasarkan faktor internal dan eksternal ke dalam Matriks SWOT.

Tabel 7 Matriks SWOT

Faktor Internal	***Strengths (S)***	***Weaknesses (W)***
	1. Memiliki keindahan alam bawah laut 2. Memiliki air pantai yang jernih dan pasir pantai putih 3. Pantai Sadranan cukup terjaga kebersihannya 4. Pantai Sadranan masih alami 5. Masyarakat memberi edukasi	1. Lokasi Pantai Sadranan yang terpencil 2. Kawasan pantai bertebing yang rawan runtuh 3. Masih banyak penggunaan plastic 4. Pengelolaan sampah yang kurang mendukung

	mengenai biota laut 6. Masyarakat mempunyai kesadaran untuk menjaga lingkungan 7. Pantai Sadranan dapat meningkatkan pendapatan 8. Pantai Sadranan dapat membuka lapangan pekerjaan 9. Pantai Sadranan memiliki fasilitas yang baik 10. Pantai Sadranan memiliki pelayanan yang baik kepada pengunjung	5. Kualitas SDM yang berbeda-beda 6. Papan peringatan yang masih kurang 7. Masyarakat ketergantungan dengan kegiatan wisata 8. Tidak menguasai berbagai teknik untuk merawat Kawasan 9. Tidak ada fasilitas Kesehatan 10. Tempat parkir kurang luas
Faktor Eksternal	(Bobot= 1,80)	(Bobot= 1,31)
***Opportunity* (O)**	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
1. Memiliki pantai yang exotic 2. Memiliki atraksi budaya 3. Wacana pengurangan penggunaan plastik 4. Kesadaran mengenai sapta pesona 5. Memiliki SDM yang melimpah 6. Hasil olahan laut yang bervariasi 7. Memiliki infrastruktur yang mendukung 8. Memiliki kegiatan wisata yang beragam (Bobot= 1,62)	1. Pengembangan dengan berbasis ekowisata 2. Menjaga keberagaman keanekaragaman hayati 3. Mengoptimalkan peran masyarakat dalam pengembangan wisata S + O = SO 1,80 + 1,62 = 3,42 (Bobot SO= 3,42)	1. Melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk pengolahan sampah 2. Menambahkan fasilitas yang kurang 3. Memaksimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi yang sudah tersedia 4. Memaksimalkan potensi SDM yang ada 5. Membuat peraturan mengenai penggunaan barang yang ramah lingkungan W + O = WO 1,31 + 1,62 = 2,93 (Bobot SO= 2,93)
***Threats* (T)**	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**
1. Faktor cuaca 2. Pengambilan pasir pantai dan karang 3. Sampah dari pengunjung tidak terkontrol 4. Pengolahan sampah dilakukan swadaya 5. Mengubah kehidupan budaya masyarakat 6. Profesionalitas pengelola yang berbeda 7. Kondisi ombak yang tidak menentu 8. Kondisi karang yang	1. Membuat peraturan untuk kelestarian sumberdaya alam 2. Mempertahankan kealamian dan keaslian objek wisata 3. Melakukan informasi cuaca pada grup TL (*Tour Leader*) 4. Giat menampilkan budaya yang ada di Kabupaten Gunungkidul S + T = ST 1,80 + 1,44 = 3,23 (Bobot SO= 3,23)	1. Melakukan pelatihan terhadap SDM pelaku wisata 2. Memaksimalkan pengawasan dan hukum dari pemerintah setempat 3. Melakukan edukasi kepada pengunjung mengenai sumberdaya alam W + T = WT 1,31 + 1,44 = 2,74 (Bobot SO= 2,74)

runcing

(Bobot= 1,44)

Berdasarkan hasil pembobotan sesuai dengan analisis SWOT sehingga strategi yang cocok untuk dilakukan di Pantai Sadranan yaitu menggunakan Strategi (S-O). Strategi (S-O) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang. Strategi (S-O) yaitu antara lain pengembangan dengan berbasis ekowisata, menjaga keanekaragaman hayati dan mengoptimalkan peran masyarakat dalam pengembangan wisata.

Pengembangan dengan berbasis ekowisata dapat membuat Pantai Sadranan memiliki sifat yang berkelanjutan. Urgensi pengembangan kawasan wisata berbasis ekowisata menjadi kebutuhan bagi keberlangsungan sebuah objek wisata alam (Hesti Purwaningrum, 2020). Ekowisata merupakan bentuk pariwisata dengan tujuan melestarikan lingkungan, sosial budaya dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat sekitar.

Keanekaragaman hayati menjadi keunggulan di Pantai Sadranan. Keanekaragaman hayati digunakan untuk aktivitas wisata yaitu snorkeling. Dengan menjaga keberagaman keanekaragaman hayati, bisa membuat pengunjung untuk terus mengunjungi Pantai Sadranan dan bisa meningkatkan jumlah kunjungan.

Dalam (Priatmoko, 2023) Masyarakat sekitar memiliki peran penting dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan dikarenakan masyarakat yang paling terdampak dalam pengembangan wisata berkelanjutan. Mengoptimalkan masyarakat untuk pengembangan juga dapat berdampak seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia, bisa mengembangkan UMKM dan memberikan manfaat dalam sektor ekonomi. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan berbagai program bisa terus meningkat (Kusuma & Salindri, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pantai Sadranan sudah menerapkan empat prinsip ekowisata yaitu berbasis alam, pendidikan lingkungan, bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan kepuasan pengunjung, terdapat satu prinsip yang belum dilakukan secara maksimal yaitu kelestarian ekologis. Penilaian tertinggi mengenai penerapan prinsip ekowisata terdapat di bagian berbasis alam dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar dengan nilai empat atau setuju. Penilaian paling rendah yaitu kelestarian ekologis dengan nilai 3,1 atau biasa saja.

Pengembangan wisata di Pantai Sadranan cocok untuk menggunakan strategi (S-O). Strategi (S-O) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang. Strategi (S-O) yaitu antara lain Pengembangan dengan berbasis ekowisata, menjaga keberagaman keanekaragaman hayati dan mengoptimalkan peran masyarakat dalam pengembangan wisata.

5.2 Saran

Saran berdasarkan penelitian mengenai Pengembangan Wisata Pesisir Berbasis Ekowisata di Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul antara lain.

1. Upaya untuk menjaga keberagaman yang dilakukan seperti dengan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, edukasi dan kesadaran masyarakat. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan memastikan penggunaan sumber daya alam, seperti penangkapan dan perburuan ikan dilakukan secara berkelanjutan agar tidak mengurangi populasi spesies secara drastis. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keanekaragaman hayati melalui pendidikan dan kampanye lingkungan, dengan meningkatkan kesadaran dapat mendorong tindakan konservasi masing-masing sumber daya manusia.
2. Berlimpahnya sumber daya manusia diharapkan bisa dioptimalkan dalam pengembangan di Pantai Sadranan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti melakukan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dalam keterampilan yang berkaitan dengan pariwisata. Pengembangan UMKM seperti mendorong dan mendukung UMKM lokal untuk menjadi bagian dari pariwisata, misalnya produk kerajinan tangan, kuliner lokal, dan layanan transportasi yang dikelola oleh masyarakat setempat. Pelestarian budaya dan lingkungan yaitu seperti mendorong masyarakat untuk melestarikan budaya dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari daya tarik wisata. Pelestarian meliputi pelestarian tradisi, bangunan, dan praktik-praktik lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manap. 2016. Revolusi Manajemen Pemasaran. Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Ananto O. 2018. Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru. Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip. 5(1):1-11.

Creswell JW, Creswell JD. 2015. *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed)*. LA (USA): SAGE.

David, Fred R. 2012. Manajemen Strategis. Jakarta (ID): Salemba Empat.

Dewi, A, T, I., dkk. 2018. Jurnal Medika Udayana. Prevalensi Dan Karakteristik Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Nelayan Di Desa Perancak, Jembrana Tahun 2018, 8 (12), 2-3.

Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. 2019. Kajian Inventarisasi dan Identifikasi Obyek Wisata Pantai di Gunungkidul. Yogyakarta.

Freddy, Rangkuti. 2015. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta (ID): PT Gramedia Pustaka Utama.

Hesti Purwaningrum. 2020. Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pantai Baros Desa Titihargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. *Jurnal Of Tourism and Economic*. 31-40.

Kusuma & Salindri. 2022. Pengembangan Potensi Wisata di Desas Wisata Sidorejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Of Tourism and Economic*. 46-62.

Latupapua Y. 2007. Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. Jurnal Agroforestri. 2(1).

Mulyana & Yulianto. 2019. Strategi Pengembangan Pesisir Pantai Selatan Sebagai Objek Pariwisata Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Of Tourism and Economic*. 39-47.

Nieamah & Purwoko. 2021. Strategi Pengembangan Health Tourism di Yogyakarta. *Jurnal Of Tourism and Economic*. 38-46.

Page, Stephen dan Ross K. Dowling. 2002. *Ecotourism*. London (UK): Licensing Agency Ltd.

Praptiwi *et al.* 2021. *Tourism-Based Alternative Livelihoods for Small Island Communities Transitioning towards a Blue Economy. Journal Sustainbility.* 13, 6655.

Priatmoko *et al.* 2021. *Reviving an Unpopular Tourism Destination through the Placemaking Approach: Case Study of Ngawen Temple, Indonesia. Journal Sustainbility*. 13, 6704.

Priatmoko *et al.* 2023. *Understanding the Complexity of Rural Tourism Business: Scholar Perspective. Journal Sustainbility*. 15, 1193

Sudikan, Setya Yuwana. 2007. Antropologi Sastra. Surabaya (ID): Unesa University Press.

Wahab, Salah. 2003. Manajemen Kepariwisataan. Jakarta (ID): PT. Pradnya Paramita.